

ANALISIS PELAYANAN PELABUHAN KALABATI DAN PENGEMBANGANNYA PADA 25 TAHUN RENCANA KE DEPAN



BAB I PENDAHULUAN



Joaquim A. F. B. Dasilva

211 09 038

FAKULTAS TEKNIK - JURUSAN TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelabuhan merupakan tempat pemberhentian (terminal) kapal setelah melakukan pelayaran. Bagi sebuah negara kepulauan, keberadaan pelabuhan yang mampu melayani segala kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan orang yang bepergian sudah tentu menjadi salah satu syarat sangat penting bagi kelancaran ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat, maka kebutuhan masyarakat juga ikut meningkat. Akan tetapi, kebutuhan yang ada tidak semuanya dapat disediakan dalam satu wilayah maupun satu negara. Oleh karena itu, untuk menyediakannya perlu dikirim dari luar daerah maupun luar negara, yang akan lebih mudah pelaksanaannya apabila menggunakan transportasi laut. Selain lebih murah, juga lebih banyak menampung beban. Hal ini dengan sendirinya menuntut disediakan sarana dan prasarana jasa angkutan laut yang memadai agar kegiatan pelayanan jasa angkutan penumpang dan barang dari dan ke suatu daerah tidak mengalami hambatan.

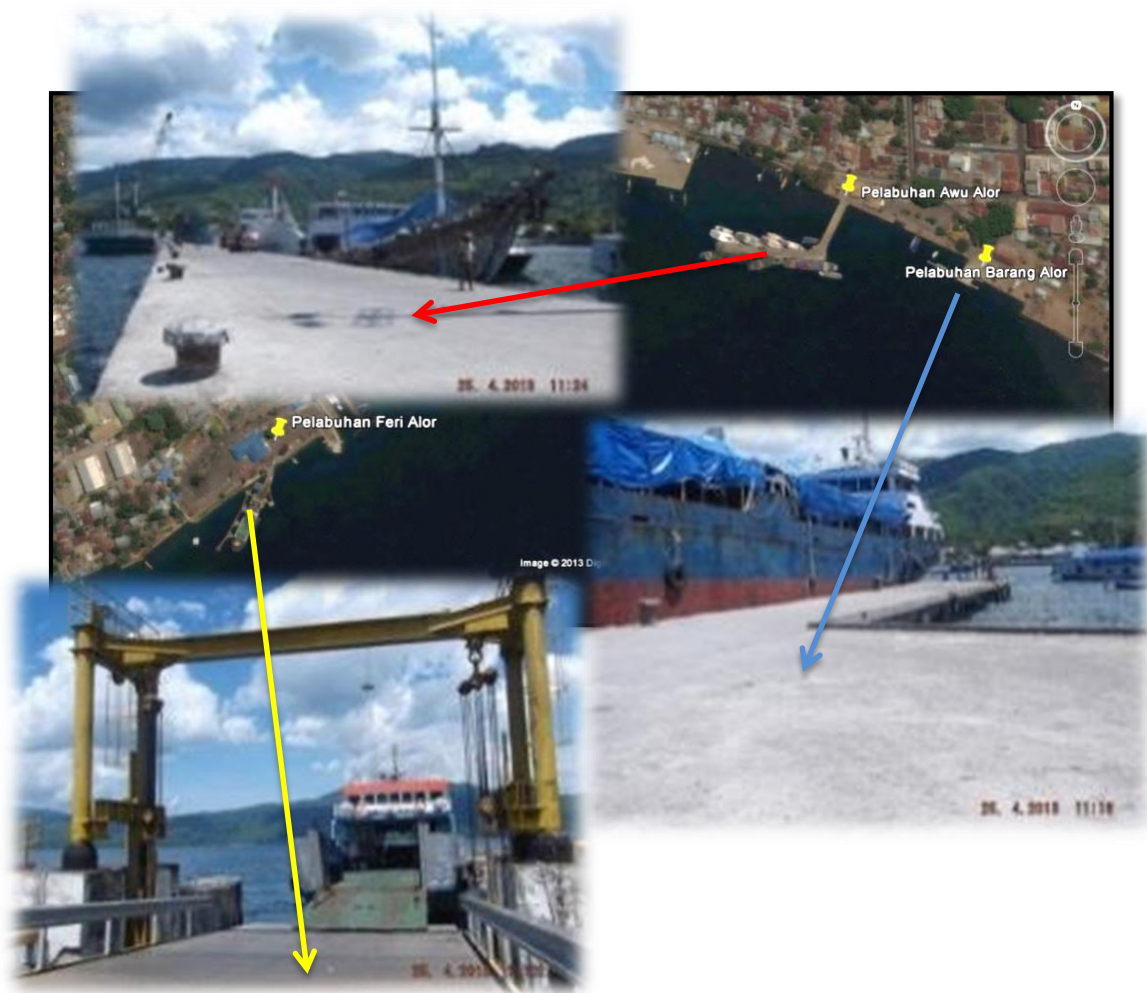
Prasarana angkutan laut merupakan salah satu unsur penting yang harus ditumbuh kembangkan di setiap daerah secara keseluruhan khususnya pada daerah Kabupaten Alor. Untuk itu diharapkan agar sistem transportasi laut dapat melayani dan menjangkau kota-kota di sekitar wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur maupun daerah Alor lainnya secara tepat, mudah, lancar dan aman.



Gambar 1.1. Lokasi Penelitian Dilihat Secara Garis Besar Terletak di Pulau Alor

Sumber : Google Earth, 2013

Pelabuhan Kalabahi merupakan salah satu pelabuhan penumpang dan barang yang terletak di Kabupaten Alor, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk mendukung kelancaran transportasi laut yang menuju atau yang berasal dari Kabupaten Alor, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan penyediaan fasilitas-fasilitas pelabuhan. Beberapa fasilitas yang ada pada Pelabuhan Kalabahi seperti dermaga, gudang laut, lapangan penumpukan, *crane*, kolam pelabuhan dan sebagainya. Dermaga merupakan bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapat dan menambatkan kapal yang melakukan kegiatan di pelabuhan (Triatmodjo.B, 2009). Pada Pelabuhan Kalabahi memiliki 3 (Tiga) dermaga yaitu Dermaga Ombai (Awu), Dermaga Barang Mutiara Pura, Dermaga Binongko (Ferri). Ketiga dermaga tersebut adalah dermaga yang tegak lurus garis pantai (*Pier*). Kondisi ketiga dermaga masih baik (lihat gambar 1.2.).



Gambar 1.2. Kondisi Ketiga Dermaga

Sumber: Dokumentasi, 2013

Kolam pelabuhan merupakan daerah perairan dimana kapal berlabuh untuk melakukan bongkar muat, melakukan gerakan untuk memutar (di kolam putar) dan sebagainya. Kolam pelabuhan harus tenang, mempunyai luas dan kedalaman yang cukup, sehingga memungkinkan kapal berlabuh dengan aman dan memudahkan bongkar muat barang dan penumpang. Kondisi kolam pelabuhan yang tenang (lihat gambar 1.3.)



Gambar 1.3. Kondisi Kolam Pelabuhan

Sumber: Dokumentasi, 2013

Untuk lapangan penumpukan pada umumnya digunakan untuk menumpuk peti kemas yang dibawa ke Kota Kalabahi. Selain itu juga terdapat peralatan bongkar muat barang seperti *crane* yang berfungsi mengangkat barang-barang yang berat dan sebuah gudang penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan barang (lihat gambar 1.4.). Untuk alat pemandu pelayaran terdapat kapal pandu dan menara suar yang diperlukan untuk keselamatan, efisiensi dan kenyamanan pelayaran kapal.



Gambar 1.4. Fasilitas-fasilitas yang ada pada Pelabuhan Barang Kalabahi seperti Gudang, Lapangan Penumpukan, *Crane* dan Menara Suar

Sumber: Dokumentasi, 2013

Terminal penumpang adalah suatu tempat untuk menampung kegiatan yang berhubungan dengan transportasi. Di dalam Terminal Penumpang terdapat kegiatan turun naik penumpang dan bongkat muat barang yang selanjutnya akan dipindah ketempat tujuan. Proses tersebut menyebabkan adanya pemusatan kegiatan transportasi di dalam terminal. Untuk areal terminal penumpang perlu disediakan fasilitas-fasilitas untuk kebutuhan penumpang antara lain: kamar kecil/toilet, ruang satpam/informasi, ruang penimbangan barang bawaan dan cafetaria. Gambar 1.5. menunjukkan kondisi terminal penumpang pada pelabuhan penumpang Binongko.



Gambar 1.5. Terminal Penumpang Binongko

Sumber: Dokumentasi, 2013

Dari penjelasan di atas penyediaan fasilitas-fasilitas pelabuhan yang memadai baik dari segi kuantitas dan kualitas sangat berpengaruh penting dalam melayani aktifitas naik turun penumpang maupun bongkar muat barang. Hal ini memicu dilakukannya penelitian tentang dimensi fasilitas pelabuhan saat ini dan kecenderungannya untuk pengembangan di masa depan. Judul penelitian ini adalah **“Analisis Pelayanan Pelabuhan Kalabahi dan Pengembangannya pada 25 Tahun Rencana ke Depan “**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah dengan dimensi fasilitas-fasilitas pelabuhan yang ada saat ini, mampu melayani pertumbuhan arus lalu lintas laut pada tahun 2038 ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Mendapatkan hasil peramalan kegiatan bongkar muat barang, naik turun penumpang dan kunjungan kapal pada tahun 2038.
- b. Mengevaluasi kebutuhan dimensi dermaga, kedalaman kolam pelabuhan, dimensi apron, luas terminal penumpang, luas gudang laut, dan luas lapangan penumpukan di pelabuhan Kalabahi untuk sekarang dan pada tahun 2038.
- c. Mendapatkan perencanaan pengembangan pelabuhan Kalabahi dengan menitik beratkan pada dimensi dermaga, kedalaman kolam pelabuhan, dimensi apron, luas terminal penumpang, luas gudang laut, dan luas lapangan penumpukan untuk tahun 2038.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak pengelola pelabuhan Kalabahi, Kabupaten Alor dalam mengantisipasi pengembangan fasilitas pelabuhan di waktu yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait yang bertanggung jawab terhadap pengembangan jasa angkutan laut di Kabupaten Alor.
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.

1.5. Batasan Masalah

Melihat tujuan penelitian ini maka masalah dibatasi pada:

1. Perkiraan ramalan didasarkan pada aktivitas bongkar muat barang dan naik turun penumpang pada pelabuhan Kalabahi.
2. Data yang digunakan adalah data pertumbuhan lalu lintas penumpang dan barang sejak tahun 2003 sampai dengan 2012 sebagai hasil dari peramalan.
3. Skala pengembangan dikhususkan pada kebutuhan dermaga, gudang, apron, lapangan penumpukan, kolam pelabuhan dan terminal penumpang.
4. Perhitungan kebutuhan dermaga, gudang, apron, lapangan penumpukan, kolam pelabuhan dan terminal penumpang hanya berdasarkan dimensi fasilitas yaitu panjang, lebar dan tinggi (p, l, h).

5. Perhitungan kebutuhan dermaga, gudang, apron, lapangan penumpukan, kolam pelabuhan dan terminal penumpang di pelabuhan Kalabahi pada 25 tahun yang akan datang.
6. Perhitungan perencanaan konstruksi dermaga, angin, pasang surut, dan gelombang tidak dibahas dalam penelitian ini.

1.6. Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu.

NO.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hendrika Martina Temaluru (2004)	Analisis Pengembangan Pelabuhan Atapupu Atambua Berdasarkan Arus Keluar Masuk Barang Pada Tahun 2018.	Tujuan dari penelitian sama yaitu menganalisa pengembangan pelabuhan.	1. Lokasi penelitian. 2. Tahun pengembangan yang direncanakan.